

Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Mendukung Program Go-Green Di MTS Muhammadiyah 10 Wedi

Utilization of Used Goods to Support the Go-Green Program at MTs Muhammadiyah 10 Wedi

Rina Astuti*, Riska Sriwulan, Revivalindra Anandari Swastihayu, Tito Gamas Listyanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan ahmad Yani Pabelan Kartasura, Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding author: rina.astuti@ums.ac.id

Abstract: A school go-green program is really needed to support the school's efforts to become a green school and encourage environmentally friendly behavior for students' comfortable learning. The aim of this research is to describe the Go-Green program and the benefits obtained by MTs Muhammadiyah 10 Wedi students and the surrounding community. The method in this research is a qualitative descriptive analysis method. The results of implementing the Go-Green program by using gallons of drinking water to make various kinds of pots at MTs Muhammadiyah 10 Wedi and planting several plants in the pots. Students can use used goods around them. Cohesion and cooperation can also be improved with this program. There are many benefits that can be obtained from the Go-Green program, such as increasing environmental awareness, fostering creativity, and reducing plastic waste.

Keywords: *Environment, Go-Green, Plastic Waste, Used Goods*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam melaksanakan pembangunan suatu desa untuk mengembangkan desa tersebut. Tempat yang dilakukan untuk melaksanakan KKN-DIK biasanya pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan KKN-DIK termasuk dalam kegiatan intrakurikuler, artinya merupakan bagian integral dari perkuliahan dengan menempatkan mahasiswa di suatu tempat tertentu secara lintas disiplin ilmu dalam tenggang waktu tertentu dengan maksud untuk melatih para mahasiswa berinteraksi secara sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu, jika ditinjau secara komprehensif dan melihat aktivitas-aktivitasnya, KKN-DIK merupakan perwujudan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara penuh yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa FKIP UMS guna untuk memenuhi persyaratan Gelar Sarjana (S1). Program ini dilakukan perguruan tinggi untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman yang dilakukan kepada sekolah dan masyarakat untuk terjun langsung di masyarakat setelah selesai melakukan Perkuliahan dengan bekerja.

Di era sekarang pemanasan global menjadi acaman di Indonesia. Sudah jarang ditemui tanaman maupun tumbuhan di area perkotaan. Dengan adanya kondisi tersebut, permasalahan-permasalahan pun mulai bermunculan. Masalah yang sering kita temui di antaranya kekeringan, polusi udara, peningkatan suhu, dan kebakaran hutan. Rusaknya hutan akan merugikan ekosistem yang ada di sekitarnya. Jika kerusakan itu tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerusakan yang lebih parah. Untuk mengatasi hal tersebut kita sebagai generasi muda bisa membantu mengurangi kerusakan yang ada di bumi ini.

Salah satu upaya yang bisa kita lakukan untuk pelestarian lingkungan yakni dengan program Go-Green. Go-Green adalah tindakan penyelamatan bumi dengan pemanfaatan produk serta aktivitas yang ramah lingkungan (Khurshid & Darzi, 2016). Go-Green juga bisa diartikan sebagai bentuk penghijauan dan tindakan menyelamatkan bumi yang mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat ulah manusia (Hermawan & Nugraha, 2022). Gerakan Go-Green dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja salah satunya bisa kita lakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan Go-Green di sekolah, kita bisa meningkatkan rasa peduli lingkungan terhadap siswa yang kebanyakan kurang peduli dengan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.

Go Green berarti mengubah gaya hidup menjadi lebih eco-friendly atau ramah lingkungan (Ricci et al., 2018)(Ricci. Menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar. Kegiatan go green adalah salah satu aksi yang bisa kita



sebagai manusia lakukan untuk merawat bumi yang sudah begitu tua. Semakin hari bumi makin tua, dan tentu saja agar semakin nyaman ditinggali dan setidaknya kembali membaik, dibutuhkan kesadaran dari kita untuk memperbaiki jalannya alam ini.

Program Go-Green yang diadakan di sekolah diharapkan bisa membawa perubahan pada cara pandang dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Tidak hanya itu, dengan adanya program ini para siswa akan semakin aktif dalam upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan. Program ini sebelumnya belum pernah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 10 Wedi. Untuk itu, perlu adanya tindakan penghijauan yang harus dilaksanakan di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa sehingga program Go-Green ini bisa menjadi wahana efektif dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Dalam program Go-Green perlu memanfaatkan barang di sekitar kita contohnya barang-barang bekas. Barang bekas yang dapat digunakan untuk program Go-Green salah satunya galon bekas air minum. Pada kondisi ini, jelas bahwa sampah plastik telah menjadi permasalahan nasional yang menuntut partisipasi semua golongan dalam pencegahannya, baik melalui tindakan ataupun kebijakan. Hal ini lantaran pengambilan kebijakan dan tindakan akan berpotensi memengaruhi masa depan lingkungan (Rahman, 2019). Galon bekas yang dapat digunakan yakni yang berukuran paling besar (15 liter). Dengan pemanfaatan barang bekas ini kita bisa membantu mengurangi sampah plastik dan menambah kreativitas. Galon-galon yang sudah tidak terpakai bisa kita gunakan sebagai tempat untuk menanam tanaman.

Hasil penelitian (Geyer et al., 2017) Geyer et al. tahun 2017 menyatakan bahwa produksi limbah primer plastik global telah mencapai 5.000 juta ton per tahunnya. Jadi, diperkirakan pada tahun 2050 limbah primer plastik akan mencapai 25.000 juta ton per tahunnya. Penelitian ini akan berfokus pada program Go-Green yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 10 Wedi. Selain itu, manfaat program Go-Green bagi siswa MTs Muhammadiyah 10 Wedi dan lingkungan juga akan dibahas dalam artikel ini.

Partisipasi lain juga dilakukan oleh beberapa kelompok pecinta lingkungan dengan mengadakan kegiatan diet kantong plastik. Seperti terungkap dalam penelitian (Kurniadi & Hizasalsi, 2017) yang dilakukan oleh Kurniadi dan Hizasalsi (2017), gerakan "Indonesia diet kantong plastik" membuat strategi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik melalui 3 pendekatan, yakni edukasi, regulasi dan fasilitas. Ketiga pendekatan tersebut ternyata berpengaruh terhadap perilaku masyarakat untuk menggunakan kantong plastik yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Selain itu, ada pula pembuatan petisi yang mendorong kebijakan pengurangan sampah plastik.

Salah satu hal yang ikut menarik masyarakat adalah diselenggarakannya kampanye dan pemberdayaan masyarakat mengenai Go Green. Kampanye merupakan upaya komprehensif yang terdiri dari banyak komponen seperti hubungan media, anggaran, pesan dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu (Stoldt et al., 2020). Kampanye memang penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, perubahan sikap hingga perilaku masyarakat. Akan tetapi, hal ini harus didukung dengan materi kampanye yang standar serta dukungan lainnya (Zen et al., 2013) (Zen et al., 2013). Artinya, kampanye tidak cukup hanya mengandalkan edukasi, namun harus disertai dengan dukungan dari pihak penyelenggara, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dan pesan-pesan kampanye yang menarik. Pelaksanaan kampanye terdapat pengulangan yang mempermudah khalayak untuk memahami isi pesan dari kampanye tersebut (Venus et al., 2004).

Konsep pemberdayaan merupakan proses untuk membuat masyarakat berdaya, dalam artian masyarakat memiliki kekuatan dalam mengelola potensi-potensi yang ada di sekitarnya, serta kemampuan dalam menciptakan kemandirian dalam diri mereka (Nugroho, 2008). Konsep pemberdayaan masyarakat ini tidak lain adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membawa dirinya kearah yang lebih baik. Selain itu konsep pemberdayaan masyarakat ini juga berusaha untuk menciptakan kesadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan pembiasaan agar tujuan dari sebuah program bisa tercapai dan keinginan dalam memberdayakan masyarakat bisa terwujud (Fredayani, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu adanya rencana program kerja agar kegiatan KKN dapat terlaksana secara terencana, terprogram dan terarah. Rencana program kerja disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan penerjunan mahasiswa ke lokasi. Observasi dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif baik berbentuk lisan maupun tulisan dari objek yang diteliti. Dan dari hasil observasi, maka akan menyeleksi dan juga merancang program kerja dengan mempertimbangkan prinsip tepat regulasi, tepat waktu, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat guna. Setelah melakukan observasi tersebut maka akan merencanakan program kegiatan KKN di lokasi yang sudah disurvei.

2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif baik berbentuk lisan maupun tulisan dari objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah program Go-Green dan subjek pada penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah 10 Wedi. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 10 Wedi pada bulan Februari 2023. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau penelitian langsung saat program Go-Green dilaksanakan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah dan menganalisis secara komprehensif. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara membuat rancangan dan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi yang ada di lapangan selanjutnya memberikan rekomendasi atas implementasi rancangan yang telah dibuat dalam memecahkan masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Go-Green di MTs Muhammadiyah 10 Wedi

Program Go-Green dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 10 Wedi pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023. Sebelum program ini dilaksanakan ada perlengkapan-perengkapan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti galon, tanaman, tanah, cat, gunting, cutter, spidol, dan kuas. Perwakilan dari setiap kelas diwajibkan membawa tiga galon kemasan air minum dan beberapa tanaman. Galon yang sudah terkumpul kemudian didesain semenarik mungkin. Setelah didesain, dipotong sesuai pola dan dicat. Kemudian dikeringkan dan siap untuk ditanami.



Gambar 1. Bahan pembuatan pot

Pada hari pelaksanaan program Go-Green, semua siswa melakukan penanaman bersama di halaman sekolah didampingi oleh mahasiswa KKN dan guru. Program ini juga melatih kekompakan dan kerja sama antar kelompok. Ada yang bertugas mengambil air, memasukkan tanah ke dalam galon, serta menanam tanaman yang dibawa. Kekompakan antar anggota kelompok juga dinilai oleh juri. Tanaman-tanaman yang dibawa siswa meliputi tanaman hias, buah-buahan, tanaman obat, dan lain-lain. Program Go-Green ini mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan.



Gambar 2 hasil kreasi pembuatan pot

Program ini juga bisa dijadikan sebagai pendidikan lingkungan bagi siswa dan sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan dan kelestarian alam. Kegiatan Go-Green ini mempunyai banyak peran dan fungsi untuk lingkungan yakni seperti menciptakan kelestarian dan keindahan lingkungan, sebagai penyeimbang alam yang saat ini sudah mulai rusak, dan sebagai perlindungan yang dapat memberikan perbaikan untuk alam. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat membiasakan diri dengan mencintai kebersihan lingkungan di sekolah serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan di sekitarnya.

Program Go-Green ini juga sebagai bentuk ajang kekompakan dan keindahan antar kelompok. Kelompok yang dirasa paling kompak dan tanamannya paling indah akan mendapatkan apresiasi berupa hadiah dan dinobatkan sebagai juara terbaik. Dengan adanya ajang ini, siswa akan mempunyai rasa semangat yang tinggi untuk meraih juara tersebut. Setiap anggota kelompok juga akan mendapatkan pengalaman menanam secara berkelompok karena untuk menjaga kekompakan itu tidaklah mudah. Para siswa juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih indah. Mereka juga dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya. Dengan adanya pemanfaatan barang-barang bekas juga bisa mengurangi sampah. Tidak hanya itu, mereka juga dapat melatih kreativitasnya dalam program ini.



3.2. Manfaat program Go-Green bagi siswa MTs Muhammadiyah 10 Wedi dan lingkungan

Program Go-Green mempunyai banyak manfaat bagi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berikut ini adalah manfaat yang didapat dengan adanya program Go-Green di MTs Muhammadiyah 10 Wedi:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya peduli lingkungan.
- b. Menumbuhkan rasa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang-barang bekas.
- c. Melatih kekompakan dan kerja sama antar anggota kelompok.
- d. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang cara menanam yang baik.
- e. Memberikan edukasi kepada siswa tentang mengolah barang bekas.
- f. Memberikan himbauan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada saat ini.
- g. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.
- h. Meningkatkan rasa kepedulian siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Program Go-Green tidak hanya bermanfaat di sekolah saja, tetapi juga bermanfaat untuk lingkungan di sekitarnya atau masyarakat, seperti mengurangi sampah yang ada di lingkungan. Dengan adanya program Go-Green ini juga bisa mengatasi permasalahan sampah yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan masyarakat juga akan lebih sejuk dengan adanya tanaman yang ditanam oleh siswa.

Program kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama mengenai pengelolaan sampah sehingga luaran dari kegiatan ini Seharusnya selain berupa produk kerajinan tetapi membangun kesadaran masyarakat khususnya masyarakat sekolah dalam penanganan sampah yang ada di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat faktor pendukung berupa banyaknya sampah yang ada di sekitar sekolah, motivasi peserta didik untuk mengetahui dan mencoba hal baru, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sampah belum dipisahkan mana yang organik dan anorganik karena kebiasaan membuang sampah sembarangan terbatasnya keterampilan ide dan gagasan mengenai pemanfaatan limbah yang ada di sekitar

4. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Go-Green dengan memanfaatkan galon Le-Minerale di MTs Muhammadiyah 10 Wedi berjalan dengan baik. Siswa dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya. Kekompakan dan kerja sama juga dapat ditingkatkan dengan adanya program ini. Banyak manfaat yang bisa didapat dari program Go-Green seperti meningkatkan kepedulian lingkungan, menumbuhkan kreativitas, dan mengurangi sampah plastik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin serta MTS Muhammadiyah 10 wedi selaku mitra atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fredayani, E. (2018). Kampung 3G (Glintang go green): Ide lokal sebagai solusi global? *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 152–168.
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7), e1700782. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Hermawan, I., & Nugraha, M. T. (2022). Go Green In Islamic Education Perspective. *Webology (ISSN: 1735-188X)*, 19(2).
- Khurshid, R., & Darzi, M. A. (2016). Go green with green human resource management practices. *Clear International Journal of Research in Commerce & Management*, 7(1).
- Kurniadi, H., & Hizasalsi, M. (2017). Strategi komunikasi dalam kampanye diet kantong plastik oleh GIDKP di Indonesia. *Medium*, 6(1), 21–31. [https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6\(1\).1085](https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6(1).1085)
- Nugroho, B. (2008). *Panduan lengkap Menguasai perintah SQL*. Mediakita.
- Rahman, F. (2019). *Save the world versus man-made disaster: A cultural perspective*. 235(1), 012071. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012071>
- Ricci, E. C., Banterle, A., & Stranieri, S. (2018). Trust to go green: An exploration of consumer intentions for eco-friendly convenience food. *Ecological Economics*, 148, 54–65.
- Stoldt, G. C., Dittmore, S. W., Ross, M., & Branvold, S. E. (2020). *Sport public relations*. Human Kinetics Publishers.
- Venus, A., Rema Karyanti, S., & Rakhmat, J. (2004). *Manajemen kampanye: Panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.



Zen, I. S., Ahamad, R., & Omar, W. (2013). No plastic bag campaign day in Malaysia and the policy implication. *Environment, Development and Sustainability*, 15, 1259–1269. <https://doi.org/10.1007/s10668-013-9437-1>